

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangsih dalam persaingan di era global yang semakin canggih. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan, pemikiran, kecerdasan, pola sikap dan tingkah laku, yang merupakan bekal untuk memajukan peradaban. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur non formal dan formal. Seperti halnya di sekolah yang merupakan jalur formal bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan, melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik ataupun aktivitas lainnya yang dikenal dengan istilah pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran juga sangat berhubungan erat dengan seorang guru.

Menurut E. Mulyasa (2002: 38) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi, bagi peserta didik dan lingkungannya. dan pemerintah sudah memperjelas pengertian guru dalam Undang-undang guru dan dosen.

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Guru dan Dosen, 2005: 2).

Keberadaan guru begitu penting dalam perkembangan mutu pendidikan, maka banyak hal yang harus diperhatikan terutama oleh instansi terkait yang mengurus penempatan guru seperti pemerintah daerah maupun dinas pendidikan yaitu mengenai sebaran guru, yang di maksudkan sebaran guru di sini adalah merata atau tidak meratanya sebaran guru khususnya guru geografi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Merata dalam hal ini, bahwa kesesuaian jumlah guru terhadap jumlah siswa, jumlah kelas dan jumlah jam mata pelajaran per minggu, sehingga tidak terdapat kelebihan atau pun kekurangan jumlah guru di suatu sekolah, dan kebutuhan akan guru terpenuhi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Tabel 1. Jenjang Kelas dan Jam Per Minggu Mata Pelajaran Geografi SMA

No	Kelas	Jumlah Jam Per minggu
1.	X	3
2.	XI	3
3.	XII	4
Jumlah		10

Sumber: Kurikulum dan silabus pembelajaran SMA (Kurikulum 2013)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pembagian jam pada mata pelajaran geografi terdapat perbedaan pada setiap jenjang kelas. Dalam per minggu pada kelas X jumlah jam untuk mata pelajaran geografi adalah 3 jam, pada kelas XI IPS jumlah jam per minggu untuk mata pelajaran geografi adalah 3 jam, dan pada kelas XII IPS jumlah jam per minggu untuk mata pelajaran geografi adalah 4 jam.

Pembelajaran yang optimal salah satunya juga ditentukan oleh guru yang professional. Maksud dari guru yang professional di sini adalah guru diharapkan memiliki kemampuan dasar mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan. Seperti yang ditegaskan pada pasal 29 PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidik pada pendidikan dasar dan menengah masing-masing memiliki:

1. Kualifikasi akademik minimal S1 atau DIV
2. Latar Belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan,
3. Sertifikasi profesi guru dengan jenis dan tingkat sekolah tempat kerjanya, dan dalam melaksanakan tugas, guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan wajib mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka.

Maka dari itu guru mata pelajaran seperti geografi haruslah memiliki relevansi dengan latar belakang pendidikannya yang seharusnya juga geografi. Selain itu guru yang optimal dan professional dalam memberikan pembelajaran, haruslah guru yang juga menguasai materi secara mendalam.

Peta merupakan sebuah alat komunikasi antara pembuat peta dan pembaca peta. Peta juga memudahkan para pencari informasi, karena peta menyajikan data dalam bentuk yang berbeda, bukan dalam bentuk angka, tabel ataupun diagram, tetapi peta menyajikan data dalam bentuk sebuah gambar. Tentu dalam peta, gambar yang dimaksud adalah gambar permukaan bumi yang disajikan dalam bidang datar, dengan skala yang diperkecil dari skala sebenarnya yang ada di atas permukaan bumi.

Begitu juga dalam melihat sebaran dan kebutuhan guru geografi di suatu wilayah. Data lebih mudah diketahui dengan menggunakan peta. Maka dari itu peta diharapkan dapat mempermudah kita untuk melihat dan menganalisis sebaran dan kebutuhan guru geografi SMA di suatu wilayah.

Dengan demikian diharapkan dapat diketahui pemerataan guru geografi dan jumlah kebutuhan guru yang harusnya dipenuhi oleh sekolah yang tersebar di suatu wilayah, khususnya pada pembelajaran geografi, agar keoptimalan dalam pembelajaran geografi dapat tercapai dengan baik.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008, diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam negeri. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah daratan 625 km², dan hampir keseluruhannya merupakan wilayah daratan. Berpenduduk 377.857 jiwa. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, dan Kecamatan Banyumas.

Tabel 2. Jumlah SMA Per Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pringsewu.

No.	Kecamatan	Jumlah SMA
1.	Pardasuka	1
2.	Ambarawa	2
3.	Pagelaran	4
4.	Pringsewu	5
5.	Gadingrejo	4
6.	Sukoharjo	1
7.	Banyumas	1
8.	Adiluwih	1
Jumlah		19

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Pringsewu, Pringsewu dalam angka 2010.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki 19 sekolah yang tersebar di 8 kecamatan, kecamatan Pringsewu memiliki SMA paling banyak di antara 7 kecamatan lainnya, selanjutnya kecamatan Pagelaran yang memiliki 4 SMA. Kecamatan Gadingrejo memiliki 4 SMA, kecamatan Pardasuka, Sukoharjo, Banyumas dan Adiluwih masing-masing memiliki 1 SMA yang semuanya adalah SMA negeri.

Tabel 3. Sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Jumlah Guru Geografi di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Pardasuka	SMA N 1 Pardasuka	1
2	Ambarawa	SMA N 1 Ambarawa	2
		SMA Yasmida Ambarawa	1
3	Pringsewu	SMA N 1 Pringsewu	2
		SMA N 2 Pringsewu	2
		SMA PGRI 2 Pringsewu	1
		SMA Muhamadiyah Pringsewu	1
		SMA Xaverius Pringsewu	1
4	Pagelaran	SMA N 1 Pagelaran	3
		SMA 17 Pagelaran	0
		SMA Xaverius Pagelaran	1
		SMA PGRI Pagelaran	0
5	Gadingrejo	SMA N 1 Gadingrejo	2
		SMA N 2 Gadingrejo	1
		SMA Bina Mulya Gadingrejo	1
		SMA Muhamadiyah Gadingrejo	2
6	Sukoharjo	SMA N 1 Sukoharjo	2
7	Banyumas	SMA N 1 Banyumas	2
8	Adiluwih	SMA N 1 Adiluwih	2
Jumlah			27

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Pringsewu tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jumlah guru geografi di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, dapat dilihat sebaran guru geografi di beberapa sekolah yang terbagi dalam 8 kecamatan. Sebaran guru geografi SMA di

kabupaten Pringsewu paling banyak dimiliki oleh Kecamatan Pringsewu yang memiliki 5 SMA, dengan jumlah guru geografi sebanyak 7 orang.

Beberapa guru geografi SMA negeri di kabupaten Pringsewu, memiliki jam mengajar lebih dari 24 jam. (*Sumber: Hasil Wawancara dengan Drs.Suparlan Yusuf Ketua MGMP Kab. Pringsewu Tahun 2014*).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pemetaan sebaran dan kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014. Dalam penelitian ini, pemetaan yang akan dihasilkan merupakan peta sebaran dan kebutuhan guru yang ditampilkan dalam bentuk peta digital print out dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi (SIG).

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Belum adanya peta sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014
- b. Belum diketahuinya faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2014.
- c. Relevansi latar belakang pendidikan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2014.
- d. Kebutuhan guru yang harus dipenuhi dilihat dari sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu tahun 2014

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan, rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu provinsi tahun 2014?
- b. Apa Faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi lampung tahun 2014?
- c. Bagaimana relevansi guru geografi dengan latar belakang pendidikannya di Kabupaten Pringsewu Provinsi lampung tahun 2014?
- d. Berapa kebutuhan guru geografi yang harus dipenuhi dilihat dari sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sebaran guru geografi di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014.
- c. Untuk mengetahui relevansi latar belakang pendidikan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014.
- d. Untuk mengetahui kebutuhan guru geografi yang harus dipenuhi dilihat dari sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap ada beberapa kegunaan yang nantinya dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun masyarakat. Dapat digunakan sebagai acuan bagi para pembaca tentang pemetaan sebaran dan kebutuhan guru geografi. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Geografi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Untuk mengaplikasikan ilmu yang penulis dapat dalam perkuliahan yaitu Kartografi.
- b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu, penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan informasi dan pertimbangan mengenai kebutuhan guru geografi sehingga tidak terdapat sekolah yang mengalami kekurangan guru geografi dan relevansi latar belakang pendidikan guru geografi.
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai referensi untuk penelitian lain yang relevan.

1.6 RUANG LINGKUP

- a. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu sebaran guru geografi, faktor yang memengaruhi sebaran guru, relevansi latar belakang pendidikan guru dan kebutuhan guru geografi di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014.

b. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini yaitu guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

c. Tempat dan waktu

a). Tempat Penelitian: 19 SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

b). Waktu Penelitian: Tahun 2013-2014

d. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi. Pengertian geografi dalam Sumadi (2003: 4).

Pada Seminar Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) sepakat merumuskan definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.